

Barangkali Kita Sengaja Memunggungi Laut

Farah Zhafirah

“Nenek moyangku seorang pelaut”

“Gemar mengarungi luas samudera”

Ibu Sud, 1940

Mungkin tidak cuman aku yang bermimpi, suatu saat negeri kita akan menjadi negeri bahari yang berkuasa di dunia. Seperti negeri seberang sana, China, yang dapat memproduksi sekitar 64,5 juta metrik ton pada tahun 2019^[1], sehingga satu dari tiga kebutuhan ikan dunia datangnya dari China^[2]. Indonesia berada pada urutan ketiga di dunia. Ambang yang dekat untuk menyusul, mengingat posisi Indonesia hanya berada dua tingkat di bawah China.

Mimpi itu lahir bukan asa belaka, namun karena jutaan potensi negeri kerap belum menjadi atensi. Dimulai dari keunggulan geostrategis Indonesia yang terletak pada dua samudera dan kemudahan perdagangan internasional, luas perairan sekitar 6,4 juta km², garis pantai sepanjang 81.000 km dan menjadi garis pantai kedua terpanjang setelah Kanada^[3], bahkan Indonesia memiliki 45% spesies ikan dunia^[4]. Begitu kaya, bukan? Sehingga wajar sekali apabila Nenek Moyang kita sudah memandang laut sebagai beranda negeri.

Berbanding lurus dengan jutaan potensi, beriring juga jutaan isu sektor Kelautan dan Perikanan (KP) di negeri kita. Merangkum dari Bappenas tahun 2016^[5], terdapat tiga isu strategis, yakni: 1) pengelolaan perikanan; 2) penegakan hukum; dan 3) pelaku usaha perikanan. Ketiga isu ini, digadang-gadang menjadi momok atas belum berhasilnya meniadakan ironi atas negeri bahari.

Sejak dahulu, Menteri yang membidangi sektor KP telah mencanangkan banyak program terobosan, mulai dari Menteri Freddy dengan program pemberdayaan masyarakat pesisir^[6], Menteri Fadel dengan program unggulan “100 hari kerja” yang menyangkut pendapatan nelayan^[7], Menteri Cicip dengan konsep Ekonomi Biru yang menekankan pada

¹ <https://www.statista.com/statistics/1126686/china-seafood-production-volume-by-type/>

² <https://komira.co.id/site/article/read/882/20/5-Countries-with-the-Worlds-Largest-Fish-Yield>

³ <https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/11-402-x/2012000/chap/geo/geo01-eng.htm>

⁴ <https://sains.kompas.com/read/2008/10/10/23260381/~Sains~Konservasi>

⁵ BAPPENAS.2016.Isu Strategis dan Permasalahannya

⁶ <https://nasional.tempo.co/read/52756/menteri-kelautan-dan-perikananmencanangkan-pemberdayaan-dan-pelayaran-terpadu-masyarakat-pesisir>

⁷ <https://www.republika.co.id/berita/84215/fadel-fokus-pada-tiga-program-unggulan>

sinergitas industrialisasi hulu-hilir^[8], Menteri Susi, Menteri KP paling nyentrik dengan *tagline* “tenggelamkan”, memiliki program yang berkaitan dengan perikanan tangkap, dan jurus penenggelaman Kapal Ikan Asing^[9], dan Menteri saat ini, Menteri Trenggono memiliki tiga program terobosan yang bermuara pada konsepsi ekonomi biru.

Setelah diamati, ternyata Pemerintah belum menjadikan pengembangan SDM di sektor KP sebagai program prioritas. Bahkan kita lupa bahwa ada jutaan anak-anak yang belum memahami potensi laut kita sejak dini. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Zhafirah (2020) yang menghasilkan rendahnya tingkat pemahaman pengetahuan KP pada Taruna di tiga Politeknik KP dengan persentase paling tinggi 68,97%^[10]. Lantas bagaimana dengan taraf pendidikan di bawah bangku kuliah?

Penulis menggagas, perlunya pemahaman KP dikenalkan sejak bangku Sekolah Dasar. Para pendidik perlu menyadari pentingnya mengasosiasikan segala bentuk pengetahuan laut dan sumberdaya di dalamnya pada mata pelajaran. Bahkan Pemerintah baik Kementerian Kelautan dan Perikanan maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat berkolaborasi untuk menambahkan materi KP pada substansi di mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, dan menciptakan instrument untuk mencintai laut seperti kunjungan wajib ke pantai terdekat dan mengenal kearifan lokal.

Prinsipnya bukankah sederhana? semakin dini anak-anak mengenal potensi KP di negeri bahari ini, maka semakin banyak anak-anak yang menaruh minat dan menilik lebih banyak pada sektor ini. Tapi mengapa tidak dijadikan atensi?

Atau kita memang sengaja memungungi laut?

⁸ <https://www.beritasatu.com/ekonomi/156710/blue-economy-solusi-kkp-bangun-industri-kelautan-dan-perikanan>

⁹ <https://www.beritasatu.com/ekonomi/223425/ini-3-program-prioritas-menteri-susi>

¹⁰ Zhafirah, Farah. 2020. Gambaran Tingkat Pemahaman Pengetahuan Perikanan dan Tingkat Konsumsi Ikan Taruna di Politeknik KP. Jakarta. Lentera Mina